

**KREDIBILITAS KOMUNIKATOR PKBI CABANG SUBANG DALAM
MELAKSANAKAN SOSIALISASI PENYAKIT HIV/AIDS
(Studi Deskriptif Kuantitatif di SMA Muhammadiyah Subang)**

Asep Awaludin
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang
Jalan RA.Kartini KM.03, Subang
Email : aswal@unsub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari para informan mengenai Kredibilitas Komunikator PKBI Cabang Subang Dalam Melaksanakan Sosialisasi Bahaya Penyakit HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah Subang, Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kredibilitas Sumber. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. sampel penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa dan siswi SMA Muhammadiyah Subang yang berjumlah 79 orang. Teknik penarikan sampel secara purposive sampling. Berdasarkan analisis data deskriptif yang telah dilakukan bahwa kredibilitas sumber yaitu Sumber keterpercayaan (*Trustworthiness*), Sumber Keahlian (*Expertise*), dan Sumber daya tarik (*Attractiveness*) memiliki kecenderungan nilai cukup baik,

Kata Kunci : Kredibilitas Sumber, PKBI Subang, SMA Muhammadiyah Subang

JURNAL OMNICOM – FIKOM UNIVERSITAS SUBANG
P-ISSN : 2302 - 2873

Pendahuluan

Usia remaja merupakan fase dalam pencarian identitas diri, fase yang sangat menentukan dalam tahap perkembangan kehidupan seseorang. Dalam fase remaja sangat kompleks sekali hal – hal yang dialami. Rasa keingintahuan yang tinggi dalam diri seorang remaja sangat menggebu-gebu. Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh banyak hal, lingkungan keluarga di rumah akan sangat berpengaruh sebagai modal dasar remaja tersebut untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Lingkungan sosial remaja dapat menjadi faktor yang mempengaruhi

karakter dan perilaku seorang remaja. Salah satu penyakit remaja yang sangat sulit untuk dihindari ialah perilaku seks bebas dan penggunaan narkoba. Penyakit ini sangat merusak moral remaja di Indonesia. dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan narkoba dan seks bebas salah satunya adalah penyakit menular HIV/AIDS.

Berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Provinsi Jawa Barat ditulis dalam www.pikiran-rakyat.com yang diakses pada tanggal 31 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB yakni Penemuan kasus HIV dan AIDS di

Provinsi Jawa Barat sejak tahun 1989 sampai dengan Desember 2015 telah mencapai 20.296 kasus HIV dan 6.222 kasus AIDS. Penemuan ini menempatkan Jabar sebagai peringkat ke-4 terbesar kasus HIV positif di Indonesia, Setelah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Papua. Sementara untuk kasus AIDS di Jabar menempati peringkat ke-6 setelah Jatim, Papua, DKI Jakarta, Bali dan Jawa Tengah. Sedangkan untuk Kabupaten Subang merupakan Kabupaten dengan kasus HIV/AIDS tertinggi di Jawa Barat berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Subang.

PKBI Cabang Subang termasuk dalam program pendampingan kelompok dukungan sebaya (KDS) jumlah orang dengan penyakit HIV / AIDS atau ODHA sampai dengan desember 2016 adalah berjumlah 645 orang. Mereka berusia rata – rata 15 Tahun sampai dengan 25 Tahun, itu artinya banyak penderita yang masih tergolong remaja atau bahkan usia sekolah.

Untuk melakukan pendekatan kepada remaja usia pelajar SMA, PKBI Cabang Subang melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya penyakit menular HIV/AIDS. Hal ini penting sekali dilakukan karena sudah banyak kasus yang menimpa usia remaja dan anak sekolah yang mengidap penyakit HIV/AIDS akibat pergaulan yang tidak sehat. Maka salah satu bentuk untuk menanggulangi dan mencegah agar tidak semakin banyak yang tertular penyakit ini.

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada remaja, PKBI Cabang Subang mengumpulkan anak sekolah SMA Muhammadiyah Subang yang ada kemudian diberikan pengetahuan mengenai bahaya penyakit HIV dan AIDS. Kegiatan komunikasi sangat penting dalam mengutamakan kredibilitas komunikator dalam menyampaikan pesan. Kredibilitas bisa

diperoleh jika seorang komunikator memiliki *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dan karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. *Pathos* adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedangkan *Logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya (Cangara, 2007: 12).

Komunikasi persuasi bisa efektif harus ditunjang oleh faktor – faktor yang ada dalam diri seorang komunikator. Seorang komunikator harus mempunyai tiga faktor penting yang melekat pada dirinya yakni kepercayaan pada komunikator (*source credibility*), pengalaman (*source expertise*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*). Peneliti memiliki keyakinan bahwa jika penyuluhan atau sosialisasi ini dilaksanakan dengan baik, maka kesadaran remaja tentang bahaya HIV/AIDS ini bisa meningkat, yang akan berdampak positif terhadap berkurangnya permasalahan sosial remaja tersebut. PKBI Cabang Subang harus memilih orang – orang yang mempunyai kredibilitas yang tinggi mengenai permasalahan HIV /AIDS selain itu pula harus memilih orang yang memiliki daya tarik yang tinggi dikalangan pelajar SMA.

Landasan Teori

Pengertian Komunikasi

Komunikasi dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan, dengan berkomunikasi segala ide dan gagasan bisa kita sampaikan. Melakukan komunikasi berarti kita berusaha memberitahu apa yang ada didalam pikiran kita kepada orang lain. Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap

aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Dari berbagai definisi komunikasi, Hafied Cangara (2007 : 06) dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* mencoba menjabarkan tujuh definisi yang dapat mewakili sudut pandang dan konteks pengertian komunikasi. Definisi-definisi tersebut antara lain :

1. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Definisi ini seperti yang dikemukakan Hovland, Janis & Kelley (1953).
2. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Komunikasi ini seperti yang dikemukakan Berelson dan Steiner (1964).

Teori Kredibilitas Sumber

Sumber kredibilitas merupakan pengertian yang dapat dikatakan oleh Aristoteles dengan *ethos*, *pathos*, *logos*. Untuk melakukan komunikasi persuasi yang efektif terdapat 3 faktor penting pada diri komunikator yakni kepercayaan pada komunikator (*trustworthiness*), keahlian (*expertise*) dan daya tarik sumber (*source attractiveness*) Hovlan, Janis dan Kelley dalam Venus (2009 : 57). Ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sumber kepercayaan (*Trustworthiness*)

Faktor yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikator pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan komunikator dianggap tulus,

jujur, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Khalayak akan menilai apakah pelaku sosialisasi dapat dipercaya atau apakah secara moral mereka dapat diandalkan. Penilaian yang dilakukan umumnya berpatokan pada perilaku sumber pada masa lalu dan dugaan khalayak tentang perilakunya pada saat sekarang. Dengan kata lain *track record* seseorang akan menjadi acuan apakah yang bersangkutan dianggap memiliki keterpercayaan atau tidak. Menurut Johnston (1986) keterpercayaan atau kejujuran sumber banyak bergantung pada persepsi khalayak tentang maksud dan tindakan sumber. Jika khalayak menilai bahwa tindakan atau ucapan sumber didasari motif untuk mengambil keuntungan sepihak maka ia akan menjadi kurang persuasif ketimbang sumber yang dipersepsi tidak memiliki kepentingan pribadi. Konsistensi juga merupakan salah satu penilaian keterpercayaan. Khalayak akan cenderung mempertimbangkan perilaku yang konsisten sebagai sesuatu yang bisa dipercaya.

2. Sumber Keahlian (*Expertise*)

Faktor keahlian berhubungan dengan penilaian dimana sumber dianggap berpengetahuan, cerdas, berpengalaman, memiliki kewenangan tertentu dan menguasai skill yang bisa diandalkan. Untuk dikatakan ahli orang tidak perlu memiliki semua kualitas di atas. Satu atau dua sifat saja umumnya dianggap sudah mencukupi . pengalaman sumber tentang topic yang dibicarakan termasuk dalam kategori keahlian juga. Manusia selalu tertarik mendengarkan kisah – kisah sejati yang dituturkan secara langsung oleh orang yang mengalami peristiwa tersebut. Karena dalam kisah sejati ada pelajaran yang berharga yang dapat diperoleh secara tidak langsung (*vicarious experiences*). Orang tidak perlu melakukan atau merasakan peristiwa

yang sama untuk mengerti sesuatu dan ini berarti menghindarkan orang dari trial and error (coba – salah). Tidak heran bila kemudian orang memberikan nilai yang tinggi pada pengalaman. Hingga ada ungkapan bijak menyatakan pengalaman adalah guru yang terbaik.

3. Sumber daya tarik (*Attractiveness*)

Faktor daya tarik berhubungan dengan daya tarik fisik, daya tarik psikologis bisa berupa penampilan dan gaya bicara. Daya tarik fisik berkaitan dengan penampilan seorang komunikator. Penampilan fisik seseorang akan mempengaruhi bagaimana khalayak mempersepsi sumber. Berbagai penelitian dalam persuasi menyimpulkan bahwa orang yang menarik secara fisik dapat lebih mempersuasi orang lain. Daya tarik ini mampu menciptakan karakteristik kepribadian yang berbeda. Orang dengan daya tarik fisik yang tinggi akan memiliki pola sosialisasi yang berbeda dengan orang yang mempunyai daya tarik yang rendah. Orang yang mempunyai daya tarik fisik secara sosial lebih mendapatkan perhatian, lebih dihargai dan lebih diterima. Mereka juga lebih banyak mendapatkan umpan balik yang positif pada setiap awal interaksi yang dilakukan.

Pengertian Remaja

Usia remaja menjadi fase dalam kehidupan manusia yang sangat rentan terhadap suatu pengaruh lingkungan. Menurut Mappiare (1982) dalam buku psikologi remaja Ali dan Asrori (2004 : 9) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika saat ini, individu sudah dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun seperti

ketentuan sebelumnya (Hurlock, 1991) dalam Ali dan Asrori (2004 : 9). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh-tumbuh untuk mencapai kematangan” bangsa *primitive* dan bangsa-bangsa purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991) dalam Ali dan Asrori (2004 : 9). Pandangan ini juga didukung oleh piaget (Hurlock, 1991) dalam Ali dan Asrori (2004 : 9) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dsalam masyarakat dewasa, satu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dbawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Penyakit HIV/AIDS

Penyakit AIDS atau *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). AIDS menjadi penyakit yang menambah daftar jumlah penyakit paling mematikan yang belum memiliki obat (Kumar, *et al*, 2007 : 12). Karena itulah semua orang di dunia ini sangat takut terhadap penyakit AIDS. AIDS merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh infeksi dari virus, sebuah virus yang sering disingkat dengan nama HIV. HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* sebenarnya bukan jenis virus penyakit menular yang

mudah menyebar. Penyakit ini akan menular melalui pertukaran darah dan cairan tubuh lain. Kontak secara langsung tanpa melibatkan cairan tertentu sama sekali tidak berbahaya.

Beberapa perantara yang menyebabkan penularan AIDS adalah seperti:

1. pemakaian jarum suntik bersama dengan penderita AIDS
2. hubungan seksual bebas tanpa pelindung
3. transfusi darah yang mengandung HIV serta wanita hamil kepada janin

HIV AIDS memang membutuhkan waktu sebelum benar-benar virus memang menginfeksi ke dalam tubuh. Gejala awal infeksi HIV bisa menyebabkan gangguan kesehatan biasa seperti flu, batuk, demam dan sakit kepala. Tapi setelah dua minggu lebih dan tubuh memberikan reaksi yang besar terhadap infeksi virus HIV maka gejala lain sering muncul. Berikut ini adalah berbagai gejala yang muncul sesuai dengan tahapan infeksi virus HIV hingga menjadi AIDS. Semua penderita HIV AIDS biasanya memiliki beberapa gejala yang berbeda. Setiap tahap awal biasanya menghasilkan gejala seperti penyakit biasa. Infeksi HIV biasanya akan meningkatkan gejala setelah masa virus masuk ke dalam tubuh antara 2 hingga 6 minggu. Tubuh akan mengirimkan respon yang menandakan bahwa virus sudah masuk ke dalam tubuh. Gejala awal ini bisa muncul dalam beberapa waktu yang berbeda, bahkan ada penderita HIV yang tidak pernah merasakan gejala hingga lebih dari 8 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini akan memaparkan atau mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk angka, grafik dan tabel akan tetapi tidak untuk menghubungkan ataupun mencari korelasi antar variabel.

Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada (Bungin,2005: 171).

HASIL PENELITIAN

Sejarah PKBI Cabang Subang

Berawal dari keperihatinan terhadap masalah kependudukan serta tingginya angka kematian ibu dan bayi di era tahun 1950-an, beberapa dokter, pekerja sosial, ahli hukum serta tokoh masyarakat pada 23 Desember 1957, sepakat merintis Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). PKBI dikukuhkan sebagai organisasi non pemerintah / Lembaga Swadaya Masyarakat oleh Departemen Kehakiman RI pada tanggal 22 Juni 1967. Pada tahun 1969 PKBI mendapat pengakuan internasional sebagai associate member The International Planned Parenthood Federation (IPPF) yang berpusat di London. Pada tahun 2013 PKBI memiliki Cabang di Kabupaten Subang. Penguatan Ketahanan Remaja. Dilakukan oleh Mitra Citra Remaja PKBI Subang. Kegiatan yang dilakukan ialah penyuluhan kesekolah-sekolah di Kabupaten Subang.

Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data penjabaran tabel frekuensi pada variable kredibilitas sumber memiliki respon yang positif, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai prosentase frekuensi dari masing-masing dimensi yaitu keterpercayaan, keahlian dan daya tarik.

Berdasarkan rata-rata indicator masing-masing dimensi, dimensi keahlian memiliki respon positif yang paling baik yaitu sebesar 86% diantara 3 dimensi (gambar 4.3). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kredibilitas sumber dalam menyampaikan materi, komunikator sosialisasi HIV/AIDS berpengetahuan, kecerdasan,

pengalaman, memiliki kompetensi dan memiliki skill khusus.

Sedangkan pernyataan yang paling memiliki respon positif pada dimensi keahlian adalah Komunikator memiliki pengetahuan mengenai materi sosialisasi HIV / AIDS, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa SMA Muhammadiyah subang memiliki anggapan bahwa komunikator sosialisasi HIV/AIDS PKBI Subang dilihat dari aspek keahlian merupakan orang-orang yang memiliki kredibilitas dalam memberikan materi.

Faktor keahlian berhubungan dengan penilaian dimana sumber dianggap berpengetahuan, cerdas, berpengalaman, memiliki kewenangan tertentu dan menguasai skill yang bisa diandalkan. Untuk dikatakan ahli orang tidak perlu memiliki semua kualitas di atas. Satu atau dua sifat saja umumnya dianggap sudah mencukupi. pengalaman sumber tentang topic yang dibicarakan termasuk dalam kategori keahlian juga. Manusia selalu tertarik mendengarkan kisah – kisah sejati yang dituturkan secara langsung oleh orang yang mengalami peristiwa tersebut. Karena dalam kisah sejati ada pelajaran yang berharga yang dapat diperoleh secara tidak langsung (vicarious experiences).

Orang tidak perlu melakukan atau merasakan peristiwa yang sama untuk mengerti sesuatu dan ini berarti menghindarkan orang dari trial and error (coba – salah). Tidak heran bila kemudian orang memberikan nilai yang tinggi pada pengalaman. Hingga ada ungkapan bijak menyatakan pengalaman adalah guru yang terbaik.

Sedangkan dimensi daya tarik (attractiveness) memiliki nilai respon yang paling kecil dibandingkan ke 3 dimensi variable kredibilitas sumber yaitu sebesar 82%. Dapat dilihat pada gambar 4.4 dimana responden yang menyatakan sangat tidak setuju 2%, tidak setuju 1%, dan yang menjawab netral 15%. Sedangkan yang menyatakan setuju

37% dan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 45%.

Pada dimensi ini pernyataan yang memiliki respon tertinggi dari responden yaitu Penampilan komunikator dalam sosialisasi HIV / AIDS terlihat menarik dan Penampilan komunikator dalam sosialisasi HIV / AIDS terlihat berwibawa. berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa pada dimensi daya tarik responden beranggapan bahwa penampilan komunikator sosialisasi HIV/AIDS Subang memiliki kredibilitas mengenai aspek daya tarik dilihat dari penampilan komunikator yang menarik dan terlihat berwibawa.

Hal tersebut relevan dengan teori kredibilitas sumber mengenai daya tarik. Faktor daya tarik berhubungan dengan daya tarik fisik, daya tarik psikologis bisa berupa penampilan dan gaya bicara. Daya tarik fisik berkaitan dengan penampilan seorang komunikator. Penampilan fisik seseorang akan mempengaruhi bagaimana khalayak mempersepsi sumber. Berbagai penelitian dalam persuasi menyimpulkan bahwa orang yang menarik secara fisik dapat lebih mempersuasi orang lain. Daya tarik ini mampu menciptakan karakteristik kepribadian yang berbeda. Orang dengan daya tarik fisik yang tinggi akan memiliki pola sosialisasi yang berbeda dengan orang yang mempunyai daya tarik yang rendah. Orang yang mempunyai daya tarik fisik secara sosial lebih mendapatkan perhatian, lebih dihargai dan lebih diterima. Mereka juga lebih banyak mendapatkan umpan balik yang positif pada setiap awal interaksi yang dilakukan.

Kesimpulan

Kredibilitas komunikator PKBI Cabang Subang pada dimensi keterpercayaan dalam menyampaikan materi, Berdasarkan hasil analisis data statistic untuk dimensi keterpercayaan dapat diketahui nilai rata-rata (mean) 20.68, nilai tengah (median) 21.00 dan

modus 20. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterpercayaan komunikator dalam pandangan siswa SMA Muhammadiyah rendah.

Kredibilitas komunikator PKBI Cabang Subang pada dimensi keahlian dalam menyampaikan materi, Berdasarkan hasil analisis data statistic untuk dimensi keahlian dapat diketahui nilai rata-rata (mean) 20.75 nilai tengah (median) 21.00 dan modus 20. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keahlian yang dimiliki komunikator PKBI Kabupaten Subang dalam pandangan siswa SMA Muhammadiyah rendah.

Kredibilitas komunikator PKBI Cabang Subang pada dimensi daya tarik dalam menyampaikan materi, Berdasarkan hasil analisis data statistic untuk dimensi daya tarik dapat diketahui nilai rata-rata (mean) 20.46 nilai tengah (median) 20.00 dan modus 20. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa daya tarik yang dimiliki komunikator PKBI Kabupaten Subang dalam pandangan siswa SMA Muhammadiyah memiliki kecenderungan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Sinar Grafika
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, 2007. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya* Edisi ke 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta. Kencana Perdana Media Grup
- Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 91-103
- Rakhmat, Jalaludin. 1986. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 152
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Venus,antar, 2009 : *Manajemen Kampanye : Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Bandung. Simbiosia Rekatama Media.